



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**PERBANDINGAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK
PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH DAN IBNU ATHAILLAH
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun oleh :

**RAFIK ABDILAH
NIM. 505810041 20093**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI
CIREBON
2011**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

LEMBAR PERSETUJUAN

PERBANDINGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH DAN IBNU ATHAILLAH RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Disusun oleh :

RAFIK ABDILAH
NIM. 505810041 20093

Mengetahui:

Pembimbing I

PembimbingII

Prof. Dr. Abdullah Ali, MA

Prof. Dr. Wahidin, M.Pd



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAFIK ABDILAH**
NIM : **505810041**
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Menyatakan bahwa TESIS yang berjudul: "**Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu Athaillah Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam**" ini secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan penuh dengan kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya ini.

Cirebon, Maret 2011
Yang Menyatakan,

RAFIK ABDILAH
NIM. : 505810041



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Prof. Dr. Abdullah Ali, MA

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp: 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth.

Ketua Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Cirebon

Di

C I R E B O N

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa Tesis saudara **RAFIK ABDILAH** yang berjudul: "**Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu Athaillah Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam**" telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Atas perhatian Saudara, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, Maret 2011

Pembimbing I,

Prof. Dr. Abdullah Ali, MA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Prof. Dr. Wahidin, M.Pd

Program Pascasarjana

Institus Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lamp: 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth.

Ketua Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Cirebon

Di

C I R E B O N

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa Tesis saudara **RAFIK ABDILAH** yang berjudul: "**Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu Athaillah Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam**" telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Atas perhatian Saudara, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, Maret 2011

Pembimbing II,

Prof. Dr. Wahidin, M.Pd



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PENGESAHAN

PERBANDINGAN

MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH DAN IBNU ATHAILLAH RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Disusun oleh :

**RAFIK ABDILAH
NIM. 505810041**

Telah diujikan pada tanggal 12 Mei 2011
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Cirebon 12 Mei 2011

Dewan Penguji

Ketua/Anggota

Sekretaris/Anggota

**Prof. Dr. Jamali Sahrodi, M.Ag
Pembimbing/Penguji II**

**Dr. H. Ahmad Asmuni, MA
Pembimbing/Penguji III**

Prof. Dr. Abdullah Ali, MA

Prof. Dr. Wahidin, M.Pd

Penguji I

**Prof. Dr. H. Imron Abdullah, MA
Direktur**

**Prof. Dr. Jamali Sahrodi, M.Ag
NIP. 196804081994031003**



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, penulis telah menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini, yang berjudul “Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Selama penelitian dan penulisan tesis ini, sudah barang tentu penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, koreksi dan kemudahan-kemudahan, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Jamali Sahrodi, M.Ag, sebagai direktur program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Beliau telah memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Prof. Dr. Abdullah Ali, MA, sebagai pembimbing I. beliau telah meluangkan waktu dan pemikirannya, mengarahkan, mengoreksi dan memotivasi selama pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Wahidin, M.Pd, sebagai pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, mengoreksi, demi kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tesis ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu, bantuan, kemudahan, dan dorongan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
5. Teman-teman mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Yang telah memberikan banyak motivasi dan masukan selama penulisan tesis ini.
6. Ibunda tercinta Mutmainnah dan keluarga yang tidak pernah lelah membantu baik moril maupun materil dalam menyelesaikan penulisan tesis ini,

Akhirnya tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menempuh studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan limpahan rahmat-Nya kepada mereka.

Amin ya robbal ‘alamiin

Cirebon 12 Mei 2011

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAKSI

Rafik Abdilah : Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu 'Athaillah Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Abu Ali Ahmad Ibnu Muhammad terkenal dengan nama Ibnu Miskawaih, adalah seorang filosof muslim dan orang yang representatif dalam bidang akhlak dalam Islam. Beliau Banyak menyumbangkan pemikiran serta karya-karyanya yang monumental tentang filsafat etika. Walau banyak dipengaruhi oleh dunia asing, terutama Yunani, namun usahanya sangat berhasil dalam melakukan harmonisasi antara pemikiran filsafat dan pemikiran Islam, terutama dalam bidang akhlak. Berbeda dengan Ibnu 'Athaillah, beliau seorang ahli tasawuf dan guru ketiga yang disegani dalam Tarekat Syadziliyah. Dalam membentuk akhlak yang mulia beliau lebih memilih hati sebagai media dalam menata akhlak. Menurutnya, hati merupakan kunci dari segala keselamatan dan dalam menghindari kecelakaan bagi manusia. Tergantung seseorang mau diarahkan kemana hati tersebut, apakah menuju kebaikan atau keburukan. Masalahnya sejauh mana *“Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu 'Athaillah Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”*

Tujuan dalam penelitian ini untuk Membandingkan Manajemen Pendidikan Akhlak perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu'Athaillah Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

Metodologi dalam peneitian ini termasuk penelitian normatif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari hasil pemikiran dan ide-ide yang ditulis oleh para pemikir dan ahli. Penelitian ini terfokus pada penelitian kepustakaan (*library Research*) sebagai landasan dasar dan alat utama dalam penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perbandingan manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu 'Athaillah pada dasarnya dalam pandangan kedua tokoh tersebut sama-sama menerapkan perencanaan dan pengorganisasian. Dasar pendidikan akhlak bersandar pada syari'at agama dalam ibadah maupun amaliyah hingga mencapai kebaikan dan kebahagiaan yang hakiki.

Perbedaan pandangan kedua tokoh tersebut terletak pada pandangan Ibnu Miskawaih dengan manajemen akal dan Ibnu Athaillah dengan manajemen hati tetapi keduanya relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRACT

Rafik Abdillah: Comparative Perspective Moral Education Management Ibn Miskawayh and Ibn 'Athaillah Relevance by the Islamic Educational Objectives

Abu Ali Ahmad ibn Muhammad Ibn Miskawayh known by the name, was a Muslim philosopher and representative of people in a pawn morality in Islam. He contributed many ideas and his works are monumental about the philosophy of ethics. Although heavily influenced by the foreign world, especially Greece, but the effort was very successful in doing harmonization between philosophical thought and Islamic thought, especially in the field of morals. In contrast to Ibn 'Athaillah, he is an expert on Sufism and the third a well-respected teacher in the Order Syadziliyah. In forming his noble spirit as the media prefers careful in managing the behavior. According to him, the liver is key in all safety and avoid accidents to humans. Depending on a person to be directed where the heart is, whether to the goodness or badness. The problem is the extent to which "Comparative Perspective of Moral Education Management Miskawayh and Ibn Ibn 'Athaillah Its Relevance to the Objectives of Islamic Education"

The purpose of this study for comparing the perspectives of Management Education Morals and Ibn Miskawayh Ibnu'Athaillah Relevance by the Islamic Educational Objectives

This fieldwork methodology in normative research, including qualitative, because the study was conducted to explore, analyze, making interpretation and generalization of the ideas and the ideas that were written by thinkers and scholars. This study focused on the research literature (Library Research) as the basic foundation and the main tool in the study.

The results of this study can be concluded that the management of Comparative Education and Moral Perspective Miskawayh Ibn Ibn 'Athaillah basically in view of the two men are equally apply planning and organizing. Basic moral education rests on the Shari'ah and religion in worship amaliyah to achieve the essential goodness and happiness.

Different views the two men lies in the view of Ibn Miskawayh with reasonable management and Ibn Athaillah with care management, but both are relevant to the objectives of Islamic religious education.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

المخلص

رفيق عبدالله : منظور مقارن إدارة التربية الأخلاقية
ابن مسكويه وابن عثيمين عطا الله الصلة بالاهداف للتربية
الإسلامية

وكان أبو علي أحمد بن محمد بن مسكويه معروف باسم ، وهو فيلسوف مسلم وممثل من الناس في الأخلاق يبدق في الإسلام. ساهم العديد من الأفكار وأعماله الضخمة حول فلسفة الأخلاق. على الرغم من تأثر بشكل كبير من قبل العالم الخارجي ، خصوصا اليونان ، ولكن الجهد كان ناجحا جدا في القيام المواءمة بين الفكر الفلسفي والفكر الإسلامي ، وبخاصة في مجال الأخلاق. على النقيض من عطا الله ابن عثيمين ، وهو خبير في الصوفية والثالث مدرس يحظى باحترام في شذلية الأمر. في تشكيل روحه النبيلة كما تفضل وسائل الاعلام توخي الحذر في إدارة السلوك. ووفقا له ، والكبد هو مفتاح الحل في جميع السلامة وتجنب وقوع الحوادث إلى البشر. اعتمادا على أن يكون الشخص الموجه حيث يكون القلب ، سواء في الخير أو السوء. المشكلة تكمن في مدى "منظور مقارن لإدارة التعليم الأخلاقي مسكويه عطا الله ابن ابن عثيمين أهميتها بالنسبة للأهداف التربوية الإسلامية "

الغرض من هذه الدراسة للمقارنة بين وجهات نظر الأخلاق إدارة التربية والتعليم ، وابن الصلة عطا الله مسكويه حسب الأهداف للتربية الإسلامية
هذه المنهجية في البحث الميداني المعيارية ، بما في ذلك النوعية ، لأنه تم إجراء دراسة لاستكشاف وتحليل وتفسير القرارات وتعميم الأفكار والأفكار التي كانت مكتوبة من قبل المفكرين والعلماء. هذه الدراسة التي تركز على البحوث الأدب (المكتبة) باعتباره الركيزة الأساسية والأداة الرئيسية في الدراسة .

ويمكن أن نخلص إلى نتائج هذه الدراسة أن إدارة التربية المقارنة والمنظور الأخلاقي عطا الله مسكويه ابن ابن عثيمين أساسا في ضوء الرجلان تنطبق التخطيط والتنظيم. التربية الأخلاقية الأساسية تركز على الشريعة والدين في العمادية العبادة لتحقيق الخير والسعادة الأساسية .

وجهات نظر مختلفة الرجلين يكمن في رأي ابن مسكويه مع إدارة معقولة وابن عطا الله مع إدارة الرعاية ، ولكن كلاهما ذات الصلة بأهداف التعليم الديني الإسلامي.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
ABSTACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Peneletitian	10
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metodologi Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II BIOGRAFI IBNU MISKAWAIH DAN IBNU ‘ATHAILLAH	22
A. Riwayat Hidup Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah	22
B. Latar Belakang Sosial Ibnu Maskawaih dan Ibnu ‘Athaillah	31



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Karya-karya Ibnu Maskawaih dan Ibnu ‘Athailah serta Sekilas Pemikirannya.....	41
--	----

BAB III MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IBNU

MASKAWAIH DAN IBNU ATHAILLAH	47
A. Manajemen Pendidikan Islam	47
B. Manajemen Pendidikan Akhlak perspektif Ibnu Miskawah	65
1. Jiwa (al-Jism)	65
2. Hati (al-Qalb)	69
3. Akal (al-‘Aql)	73
4. Ruh (ar-Ruh)	78
C. Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu ‘Athailah	84
1. Jiwa (al-Jism)	84
2. Hati (al-Qalb)	88
3. Akal (al-‘Aql)	92
4. Ruh (ar-Ruh)	95

BAB IV KOMPARASI MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK IBNU

MISKAWAIH DAN IBNU ‘ATHAILLAH SERTA RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	99
A. Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah.....	99
B. Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah.....	140



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Relevansi Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawah dan Ibnu ‘Athailah dengan Tujuan Pendidikan Islam.....	144
BAB V PENUTUP	154
DAFTAR PUSTAKA	156



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini fenomena kekerasan dan kenakalan remaja makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar baik pakar hukum, psikolog, pakar agama dan lain sebagainya selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kekerasan dan Kenakalan Remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kekerasan dan kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Terjadinya aksi, tindak kekerasan (*violence*) dan kenakalan remaja akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali kita saksikan. Bahkan hal itu hampir selalu menghiasi informasi media masa. Sebagai contoh adalah, terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembakaran gedung, pembunuhan, pembantaian, dan tindak anarkis yang lain. Itulah salah satu fenomena krisis akhlak yang kini tengah menimpa bangsa kita. Disamping itu, masih banyak krisis akhlak yang lain, seperti mabuk-



mabukkan, penyalahgunaan narkoba, suap dan lain sebagainya. Krisis multi dimensional yang menimpa bangsa ini, salah satu penyebabnya dan boleh jadi ini merupakan sebab yang paling utama adalah karena terjadinya krisis moral atau akhlak. Krisis moral terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat dan munkarat.

Secara umum manusia memiliki tiga potensi yang amat penting. Potensi pertama adalah potensi fisik. Jika potensi ini dipelihara dengan baik, maka akan menjadi orang yang mulia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan, Islam sangat menganjurkan bahwa kita harus memiliki fisik yang sehat dan kuat. Karena dengan fisik yang sehat akan memperlancar ibadah kita kepada Allah SWT.

Potensi kedua adalah akal. Kita dikaruniai akal oleh Allah dan akal inilah yang akan membedakan kita dengan makhluk Allah lainnya. Dengan akal kita dapat memikirkan ayat-ayat Allah di alam ini sehingga kita dapat mengelola serta mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi perjalanan hidup kita. Kendati demikian, akal juga bukanlah potensi yang dapat menentukan mulia atau tidaknya seorang manusia.

Potensi yang ketiga adalah yang terdapat pada diri manusia yang tidak semua orang mampu menjaga serta mengembangkannya, yakni hati (qalbu). Hati inilah potensi yang memiliki otak cerdas dan badan kuat menjadi mulia. Dengan hati yang

hidup inilah orang yang lumpuh pun bisa menjadi mulia, orang yang tidak begitu cerdas pun dapat menjadi mulia.(Gymnastiar, 2002, hal :)

Dalam kitab *Tahshilu's-Sa'adah*, al-Farabi menyatakan bahwa ada empat jenis sifat-sifat utama yang memberikan kebahagiaan bagi setiap orang berbangsa dan bernegara baik di dunia maupun diakhirat, yaitu secara; keutamaan teoritis, keutamaan pemikiran, keutamaan akhlak dan keutamaan amaliah. Yang dimaksud dengan keutamaan teoritis adalah jenis-jenis ilmu pengetahuan. Keutamaan pemikiran adalah yang memungkinkan orang mengetahui apa yang paling bermanfaat dalam tujuan yang utama, dan karena itu juga disebut 'keutamaan budaya' dan juga tidak dapat dipisahkan dari keutamaan teoritis. Keutamaan akhlak adalah bertujuan mencari kebaikan, dan karenanya ia berfungsi di bawah keutamaan pemikiran yang merupakan syarat baginya. Adapun keutamaan amaliah dan kerja ketrampilan itu dapat diperoleh dengan dua cara; pernyataan-pernyataan yang memuaskan dan yang merangsang.

Dalam pandangan al-ghazali akhlak adalah membahas tingkah laku amalia manusia; apa yang seharusnya dilakukan agar suluk atau tingkah-lakunya sesuai dengan semangat agama Islam. Dalam konsepnya tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan "teori menengah" dalam keutamaan seperti disebut oleh Aristoteles, dan pada sejumlah sifat keutamaan yang bersifat pribadi, tapi juga menjangkau sejumlah sifat keutamaan akali dan amali, perorangan dan masyarakat. Semua sifat ini bekerja dalam suatu kerangka umum yang mengarah kepada suatu sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



Dalam konsep Plato menyebutkan ada empat jenis sifat utama, yaitu; hikmah, berani, memelihara kehormatan diri ('iffah) dan adil. Dan seperti yang dikatakan Aristoteles, al-Ghazali menyebut bahwa kutamaan adalah batas menengah antara dua sisi yang berlawanan. Berani adalah ungkapan bagi daya marah yang baik dan sederhana. Jika daya ini berlebihan disebut membabi buta, dan jika kurang disebut pengecut. 'iffah adalah ungkapan bagi daya syahwat yang baik lagi sederhana. Jika daya ini berlebihan disebut rakus, dan jika kurang disebut jumud atau beku. Yang terpuji adalah yang terletak ditengah, sedangkan dua sifat ekstrem itu adalah tercela. Adapun adil itu tidak seperti, karena lawannya hanya satu saja, yakni aniaya (jaur). Adapun hikmah adalah ungkapan sifat menengah yang terpuji dari dua sifat yang tercela : keji karena mempergunakan hikmah untuk maksud jahat, dan lemah akal karena ketiadaan hikmah. Dengan demikian , dasar-dasar akhlak itu ada empat yaitu, hikmah, berani, 'iffah dan adil.

Dalam konsep Ibnu Miskawaih, akhlak adalah “suatu sikap mental yang mendorongnya untuk berbuat, tanpa pikir dan pertimbangan”. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi menjadi dua yaitu; ada yang berasal dari watak dan ada yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Dengan kata lain, tingkahlaku manusia mengandung dua unsur; unsur watak naluri dan unsur usaha lewat kebiasaan dan latihan.

Pendapat Ibnu Maskawaih mengenai jiwa mempunyai 3 tingkatan beliau memperincikan sebagai berikut; an-nafsun bahimiyah (nafsu kebinatangan), an-nafsun sabu'iyah (nafsu binatang buas), dan an-nafsun nathiqah (jiwa yang cerdas). Mengenai filsafat etika nya Ibnu Maskawaih memiliki berbagai pernyataan:

menurutnya setiap manusia memiliki potensi asal yang baik dan tidak akan berubah menjadi jahat, begitu pula manusia yang memiliki potensi asal jahat sama sekali tidak akan cenderung kepada kebajikan, adapun mereka yang bukan berasal dari keduanya maka golongan ini dapat beralih pada kebajikan atau kejahatan, tergantung dengan pola pendidikan, pengajaran dan pergaulan.

Menurut Abdul Hamid Al-Balali, (2003:32) jiwa cenderung menyuruh melakukan kejahatan kecuali yang dirahmati Allah SWT. Kejahatan dan keburukan adalah kata-kata umum yang meliputi seluruh yang dimurkai Yang Maha Pengasih dan yang dilarang oleh-Nya. Oleh karena itu, syarat pertama pendidikan jiwa adalah berhati-hati dengan bahaya jiwa yang berada di sisi kita.

Ibnu Miskawaih membedakan antara *al-Khair* (kebaikan), dan *as-sa'adah* (kebahagiaan). Beliau mengambil alih konsep kebaikan mutlak dari Aristoteles, yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan sejati. Menurutnya kebahagiaan tertinggi adalah kebijaksanaan yang menghimpun dua aspek; aspek teoritis yang bersumber pada selalu berfikir pada hakekat wujud dan aspek praktis yang berupa keutamaan jiwa yang melahirkan perbuatan baik. Dalam menempuh perjalanannya meraih kebahagiaan tertinggi tersebut manusia hendaklah selalu berpegangan pada nilai-nilai syari'at, sebagai petunjuk jalan mereka.

Menurut ahmad Daudy (1992:65), dalam persi lain Miskawaih mengemukakan bahwa manusia terdiri dari dua unsur, yaitu unsur roh dan jism, maka kebahagiaan itu meliputi kebahagiaan rohani dan kebahagiaan jasmani. Dengan demikian kebahagiaan mempunyai dua tingkat. Pertama, orang sangat terikat dengan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



hal-hal yang material dan mendapat kebahagiaan dengannya, tetapi bersamaan dengan itu ia rindu pada hal-hal yang spiritual serta berusaha memperolehnya dengan segala upaya. Kedua, orang yang sangat terikat dengan hal-hal yang spiritual/rohani, dan memperoleh kebahagiaan dengannya, tapi bersamaan dengan itu ia rindu dengan hal-hal yang material dengan memandangnya sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah dan dalil kebijaksanaan-Nya.

Syekh Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu ‘Athailah as-Sakandari. Ia lahir di Iskandariah (Mesir) sekitar pertengahan abad ke-7H/ 13M, bertepatan pada 648H/1250M, dan meninggal di Kairo pada 709H/ 1309M. Julukan al-Iskandari atau as-Sakandari merujuk kota kelahirannya itu. Ia seorang ahli hukum mazhab mailiki, ia juga sebagai seorang guru sufi tarekat Syadziliyah. Oleh sebab itu sepantasnya ia dijuluki sebagai ahli Hikmah, yang melahirkan salah satu dari pemikirannya adalah Kitab al-Hikam.

Ibnu ‘Athailah menganjurkan kepada seorang yang ingin mencapai *ma’rifat billah* agar menempuh tujuh langka dan senantiasa bersungguh-sungguh (al-juhd), merendahkan diri kepada Allah (al-tadharu’), membakar hawa nafsu (ihtiraq al-nafs), kembali dan taubat kepada Allah (al-inabah), senantiasa sabar (al-shabr), selalu bersyukur kepada nikmat Allah (al-syukr), dan senantiasa rela atas takdir dan ketentuan Allah (al-ridha). Allah akan tetap menjalankan takdir-Nya kepada hamba-hamba-Nya baik diminta atau tidak, maka cukuplah bagi seorang hamba untuk berserah diri kepada Allah dan Dia akan mencukupi hamba-hamba-Nya yang tawakal. (Mulyati, 2004, hal:76-77)



Mengenai ajaran sufi Ibnu ‘Athaillah mengambil syahadah Islam dan mengimplikasinya dalam teknik dzikir yang penting; “manusia terbagi kedalam tiga kategori kelompok dalam kaitannya dengan penegasan dirinya terhadap keEsaan. Kategori kelompok pertama adalah diantara para pemula pada umumnya kategori ini penegasan keesaannya dengan lisan, kata, kepercayaan dan kepatuhan dengan jalan pencerahan-pencerahan dalam kesaksian keesaan, dan itu adalah Islam. Kategori kelompok kedua adalah orang-orang terpilih tingkat menengah. Pada kelompok ini penegasan keesaannya dengan hati, secara bebas dan kehendak sendiri dalam keyakinan dan kepatuhan. Dan ini adalah Iman. Kategori kelompok ketiga adalah orang-orang pilihan, pada kelompok ini penegasaan keesaannya dengan akal, mata, yakin dan kontemplasi. Dan itu adalah Ihsan.

Selain pandangan di atas, Ibnu ‘Athaillah membagi dzikir kedalam tiga tingkatan. Tingkatan pertama dzikir dengan lidah. Ia merupakan dzikir yang sifatnya umum. Kedua dzikir yang dilakukan dengan hati. Ini adalah orang-orang terpilih yang mempunyai keyakinan. Ketiga dzikir dengan jiwa. Ini adalah dzikir orang-orang pilihan dari yang terpilih yang merupakan dzikir orang-orang gnostik (‘arifun) yang menghentikan dzikir mereka sendiri dengan mengingat (kontemplasi) Tuhan. Orang arifin yang selalu memperhatikan dirinya dan menguatirkan amalnya dengan harapan rahmat Allah SWT., menempatkan diri mereka dengan jiwa yang waspada dan tenang. Karena kewaspadaan jiwa dalam ibadah serta ketenangannya akan memberikan manusia sifat-sifat utama yang terdengar dari suara hati nuraninya sendiri yang suci dan bersih (Ahamad al-Buny, 1995, hal :5)



Dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan, Ibnu ‘Athaillah lebih memprioritaskan pada qalb meskipun sedikit berbeda dengan Al-Ghazali yang lebih mengedepankan pada *riyadhah fisik*. Nilai-nilai metafisik Ibnu ‘Athaillah dapat dilihat dari berbagai macam pemikirannya, terutama wujud dibalik alam fisik/ragawi, dalam hal ini Ibnu ‘Athaillah menjelaskan; “sesungguhnya alam dapat mencukupi kamu dari segi jasmanimu dan dia tidak mencukupi dari ketetapan ruhanimu”. Jadi benda-benda alam tidak dapat memuat atau mencukupi kebutuhan rohaniah. Oleh karena itu untuk menyempurnakan kehidupan ruh tersebut sebaiknya setiap orang harus selalu berdzikir dan menyingkirkan hawa nafsu yang ada pada diri manusia, sehingga ruh itu bersih dari segala kotoran yang menempel pada kita.

Ibnu ‘Athaillah mengemukakan juga selain manusia tersusun dari dua unsur yaitu jasad dan ruh atau materi dan imateri, ia berpandangan bahwa, akal (aql) dan hati (qalb) sangat berpengaruh dalam kehidupan dan pencapaian ma’rifat. Karena itu Ibnu ‘Athaillah memprioritaskan keduanya untuk melakukan suluk agar jiwa dapat bersih dari ketergantungan materi, sebagaimana hikmah yang ditulisnya :

أُجْ مِنْ أَوْصَافِ بَشَرِيَّتِكَ عَنْ كُلِّ وَصْفٍ مُذَاقِصٍ لِعِبُودِيَّتِكَ

لِتَكُونَ لِنِدَاءِ الْحَقِّ مُجِيبًا وَمِنْ حَضْرَتِهِ قَرِيبًا

Artinya : “keluarlah kamu dari sifat-sifat kemanusiaanmu (materi) yang buruk dari setiap sifat yang dapat merusak sifat kebudihanmu agar kamu berada untuk menyambut panggilan Zat yang haq (Allah Swt.), dan dari kehadiran-Nya adalah lebih dekat.” (Ahmad al-Buny, 1995:75)



Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana **Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Biografi Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah ?
- b. Dimana letak Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah ?
- c. Dimana letak Kelebihan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah, serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk menggambarkan bagaimana Biografi Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah.
- b. Untuk menjelaskan Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pendidikan Akhlak perspektif Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah.

- c. Untuk membuktikan Kelebihan dan Kekurangan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut :

- a. Secara Toeritis
 - 1. Sebagai bahan latihan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah.
 - 2. Sebagai referensi ilmiah bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang sejenis.
- b. Secara Praktis
 - 1. Untuk mengingat kembali para ilmuwan muslim yang telah berjasa dalam pengembangan pendidikan Islam.
 - 2. Untuk menyadarkan kembali betapa pentingnya pendidikan akhlak dalam masyarakat/ lembaga pendidikan
 - 3. Agar bisa menerpkan nilai-nilai moral dan berkepribadian yang Islami.

E. Kerangka Pemikiran

Akhlak ialah sikap jiwa yang tertanam dalam hati, yang mendorong perbuatan seseorang, yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu. Pengertian akhlak yang demikian itu mengandung arti bahwa akhlak ialah





perbuatan yang mendarah daging dan telah menjadi adat kebiasaan, sehingga menjadi otomatis dalam melakukannya. Disisi lain penilaian terhadap suatu perbuatan di titik beratkan pada motifnya. (Amin syukur, 1997:104)

Sedangkan manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya. Dan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam kamus bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Persoalan pendidikan adalah persoalan yang menyangkut hidup dan kehidupan manusia yang senantiasa terus berproses dalam perkembangan kehidupannya. Diantara persoalan pendidikan yang cukup penting dan mendasar adalah mengenai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan termasuk masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan tujuan pendidikan yang baik maka perbuatan pendidikan bisa menjadi tidak jelas, tanpa arah dan bahkan bisa tersesat atau salah langkah. Oleh karenanya, masalah tujuan pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani (Shofan, 2004:56) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol yaitu :

1. Sifat yang bercorak agama dan akhlak,

2. Sifat komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat,
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya,
4. Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.

Al-Qur'an sebagai landasan paradigma pemikiran pendidikan Islam, telah banyak mengungkapkan analisis kependidikan yang memerlukan perenungan mendalam, terutama bagi praktisi pendidikan. Pemikiran pendidikan yang berlandaskan kepada wahyu Tuhan menuntut terwujudnya suatu sistem pendidikan yang komprehensif, meliputi ketiga pendekatan dalam istilah ilmu pendidikan yaitu cognitive, affective dan psycomotoric. Ketiga pendekatan ini yang nantinya akan mampu melahirkan pribadi-pribadi pendidik yang akan berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan mampu mengembangkan peserta didik ke arah pengamalan nilai-nilai Islam secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi realitas wahyu Tuhan.

Suatu keimanan yang benar dan diyakini secara mendalam, akan membentuk perangkat nilai dalam kehidupan manusia, yang akan memberi arah pandangan dan sikap hidupnya yang mendasar, kemudian dalam kegiatan terangnya memotivasi





tindakan dan usaha lahiriyahnya. Seorang pendidik, banyak yang mempunyai ketekunan kerja dalam waktu yang cukup lama, dengan imbalan honor yang kecil, karena dilatarbelakangi nilai-nilai kebenaran yang diimani. Demikian pula para pekerja di bidang yang lain. (Masyhur Amin, 1994:26)

Menurut para ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Dreeben, 1968). Oleh karena itu, dalam tahap awal perlu dilakukan pengondisian moral (*Moral conditioning*) dan latihan moral (*moral training*) untuk pembiasaan.

Pengertian moral dalam pendidikan moral disini hampir sama saja dengan rasional, di mana penalaran moral dipersiapkan sebagai prinsip berpikir kritis untuk sampai pada pilihan dan penilaian moral (*moral choice and moral judgment*) yang dianggap sebagai pikiran dan sikap terbaiknya (Dewey, 1966).

Dalam menghadapi suatu masalah sosial dan moral, paham ini beranggapan bahwa seseorang harus dibantu untuk menggerakkan kemampuan intelektualnya, yaitu melakukan kegiatan berpikir yang sifatnya reflektif dengan menggunakan berbagai kegiatan berpikir kritis, analisis, sintesis, evaluatif dengan juga merujuk pada orang yang lebih mengetahui, menggunakan intuisi dan akal sehat. (Nurul Zuriah, 2007:22)

Sebagai seorang filosof muslim, Ibnu miskawaih telah banyak mempelajari filsafat Yunani teristimewa dari Aristoteles dan plato. Buah pemikiran filsafat Yunani

telah banyak dipahami dengan sebaik-baiknya dan menyebabkan ia menjadi filosof yang berpikiran luas. Cabang filsafat yang didalamnya adalah bidang Etika (Akhlaq).

Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang pendidikan akhlak merupakan konsepsi baku pembentukan pribadi anak, kedua orang tua yang mula-mula tampil untuk melakukan tugas tersebut. Sejak anak lahir hingga anak tiba waktunya untuk memasuki bangku sekolah, maka pendidikan intern keluarga yang paling cocok untuk anak. Dalam kerangka konsepsi pendidikan Islam dapat dipahami Hadits Nabi SAW : “Setiap anak dilahirkan atas dasar fitrah. Maka ibu bapaknyalah yang menasranikan dan meyahudikan.” (H.R. Bukhari Muslim). (Sudarsono, 1989:138)

Syeikh Ibnu ‘Athailah as-Sakandari (w. 1309 M) hidup di Mesir di masa kekuasaan Dinasti Mameluk. Ia lahir di kota Alexandria (Iskandariyah), lalu pindah ke Kairo. Di kota inilah ia menghabiskan hidupnya dengan mengajar fikih mazhab Imam Maliki di berbagai lembaga intelektual, antara lain Masjid Al-Azhar. Di waktu yang sama dia juga dikenal luas dibidang tasawuf sebagai seorang “master” (syekh) besar ketiga di lingkungan tarekat sufi Syadziliyah ini.

Ibnu ‘Athailah tergolong ulama yang produktif. Tak kurang dari 20 karya yang pernah dihasilkannya. Meliputi bidang tasawuf, tafsir, aqidah, hadits, nahwu, dan ushul fiqh. Dari beberapa karyanya itu yang paling terkenal adalah kitab al-Hikam. Buku ini disebut-sebut sebagai magnum opusnya. Kitab itu sudah beberapa kali disyarah. Antara lain oleh Muhammad bin Ibrahim ibn Ibad ar Rundi, Syaikh Ahmad Zarruq, dan Ahmad ibn Ajiba.



Corak Pemikiran Ibnu ‘Athaillah dalam bidang tasawuf sangat berbeda dengan para tokoh sufi lainnya ia lebih menekankan nilai Tasawuf pada Ma’rifat. Selain itu juga bahwa Ibnu ‘Athaillah merupakan guru ketiga dari taharikat Syadziliyah, maka ia memiliki pandangan tasawuf pada khususnya tentang ma’rifat berdasarkan pandangan tarekat Syadziliyah.

Adapun pemikiran-pemikiran tarekat tersebut adalah: Pertama, tidak dianjurkan kepada para muridnya untuk meninggalkan profesi dunia mereka. Dalam hal pandangannya mengenai pakaian, makanan, dan kendaraan yang layak dalam kehidupan yang sederhana akan menumbuhkan rasa syukur kepada Allah. dan mengenal rahmat Illahi. Meninggalkan dunia yang berlebihan akan menimbulkan hilangnya rasa syukur, dan berlebih-lebihan dalam memanfaatkan dunia akan membawa kepada kedzaliman. Manusia sebaiknya menggunakan nikmat Allah Swt. dengan sebaik-baiknya sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Kedua, tidak mengabaikan dalam menjalankan syri’at islam. Ia adalah salah satu tokoh sufi yang menempuh jalur tasawuf hampir serarah dengan al-Ghazali, yakni suatu tasawuf yang berlandaskan kepada al-qur’an dan al-Sunnah, mengarah kepada asketisme, pelurusan dan penyucian jiwa (tazkiat an-Nafs), dan pembinaan moral (akhlak), suatu nilai tasawuf yang dikenal cukup moderat.

Ketiga, zuhud tidak berarti harus menjauhi dunia karena pada dasarnya zuhud adalah mengosongkan hati selain dari pada Tuhan. Dunia yang dibenci para sufi adalah dunia yang melengahkan dan memperbudak manusia. Kesenangan dunia adalah tingkah laku syahwat, berbagai keinginan yang tak kunjung habis, dan hawa





nafsu yang tak kenal puas. Semua itu hanyalah permainan (al-la'b) dan senda gurau (al-lahw) yang akan melupakan Allah. Dunia semacam inilah yang dibenci kaum sufi.

Keempat, tidak ada halangan bagi kaum salik untuk menjadi miliuner yang kaya raya, asalkan hatinya tidak bergantung pada harta yang dimilikinya. Seorang salik boleh mencari harta kekayaan, namun jangan sampai melalaikan-Nya dan jangan samapi menjadi hamba dunia, tiada kesedihan ketika harta hilang dan tiada kesenangan ketika berlebihan ketika harta datang. Sejalan dengan itu pula, seorang salik harus memakai baju lusuh yang tidak berharga, yang akhirnya akan menjatuhkan martabatnya.

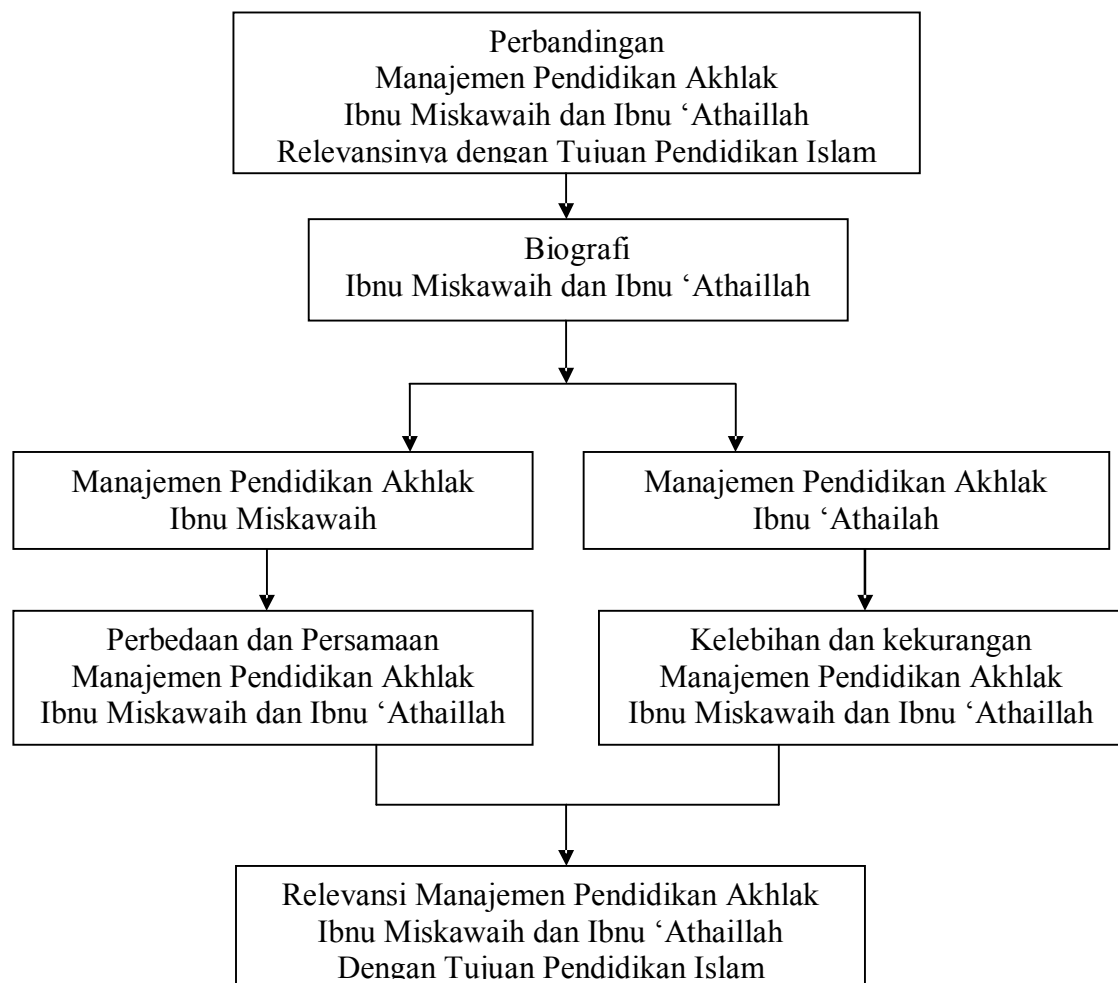
Kelima, berusaha merespon apa yang sedang mengancam kehidupan umat, berusaha menjembatani antara kekeringan spiritual yang dialami oleh banyak orang yang hanya sibuk dengan urusan duniawi, dengan sikap pasif yang banyak dialami para salik. Abu hasan al-Syadzili menawarkan tasawuf positif yang ideal dalam arti bahwa di samping berupaya mencari 'langit', juga harus beraktivitas dalam realitas sosial di 'bumi' ini. Beraktivitas sosial demi kemaslahatan umat adalah bagian integral dari hasil kontemplasi.

Keenam, tasawuf adalah latihan-latihan jiwa dalam rangka ibadah dan menempatkan diri sesuai dengan ketentuan Allah. Tasawuf memiliki empat aspek penting yakni berakhlak dengan akhlak Allah Swt., senantiasa melakukan perintah-Nya, dapat menguasai hawa nafsunya serta berupaya selalu bersama dan berkekalan dengan-Nya secara sungguh-sungguh



Ketujuh, dalam kaitannya dengan ma'rifat al-Syadzili berpendapat bahwa ma'rifat adalah salah satu tujuan dari tasawuf yang dapat diperoleh dengan dua jalan 1). *Mawahib atau 'ain al-ujd* (sumber kemurahan Tuhan) yaitu tuhan memberikannya tanpa usaha dan Dia memilihnya sendiri orang-orang yang akan diberi anugrah tersebut. 2). *Makasib atau madzi al-majhud* yaitu ma'rifat akan dapat diperoleh melalui usaha keras seseorang, melalui ar-riyadhah, mulazamah al-dzikir, mulazamah al-wudlu, puasa sahalat sunnnah dan amal shalih lainnya. (Ibnu 'Athaillah, 2009:131)

Bagan konsep dalam menyelesaikan tesis sebagai berikut :





F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian bibliografi, karena penelitian ini dilakukan untuk mencari, menganalisa, membuat interpretasi serta generalisasi dari fakta-fakta hasil pemikiran dan ide-ide yang telah ditulis oleh para pemikir dan ahli, yang dalam hal ini adalah pemikiran Perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlaq menurut Ibnu Miskawaih dan Ibnu Athaillah.

Dilihat dari segi tempatnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu studi yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, maupun terbitan lainnya, dimana data-data yang diperoleh dari kepustakaan ini sebagai landasan dasar dan alat utama dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Mardalis, 1995:28)

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa buku-buku klasik, jurnal, serta beberapa pandangan para pemikir yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, di antaranya: berupa data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer adalah data yang terungkap secara sederhana, data ini di sebut juga data asli/data pokok yang digunakan penulis sebagai



rujukan dalam penyusunan tesis seperti, kitab Tahdzibul Akhlak wa Tathirul A'roq (Dar al-Kutub, Beirut, 1985) dan menuju Kesempurnaan Akhlak (terjemahan dari kitab Tahdzibul Ahklak wa Tathirul A'roq, oleh Zainun Kamal, 1995). Al-Hikam karangan Ibnu Athaillah.

2. Sedangkan data skunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Yang mendukung dan pelengkap dalam penelitian ini adalah referensi bacaan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah pola berfikir induktif yang merupakan penalaran yang berangkat dari contoh-contoh khusus sesuatu menuju suatu pernyataan umum tentangnya, dari hal-hal individual ke hal-hal universal. Dalam hal ini perbandingan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu Athaillah dalam bandian-bagian kajian tertentu kemudian ditarik ke dalam pernyataan umum untuk mendapatkan pemikirannya sehingga dapat membandingkan ke dua tokoh tersebut. Disamping itu juga menggunakan metode interpretasi, yang berarti tercapainya pemahaman yang benar mengenai kenyataan yang dihadapi atau dipelajari. Interpretasi bukan semata-mata merupakan kegiatan mana suka, menurut selera orang yang mengadakan interpretasi, melainkan bertujuan *evidensi objectif* dan mencapai kebebasan teoritik (Suriasumantri, 1998:42-42) dan disertai dengan

penjabaran secara *deskriptif* untuk mendapatkan bahasan yang lebih sistematis dalam menganalisis secara teratur dan urut.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tesis ini terarah dan berkesinambungan, maka penulis mengajukan sistematika penulisan sebagai berikut :

- ❖ BAB I PENDAHULUAN, Berisikan antara lain : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.
- ❖ BAB II BIOGRAFI IBNU MISKAWAIH DAN IBNU ‘ATHAILLAH, berisikan antara lain : Riwayat Hidup Ibnu miskawaih dan Ibnu ‘Athailah, Latar Belakang Sosial Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah, Karya-karya Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah serta sekilas pemikirannya.
- ❖ BAB III MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IBNU MISKAWAIH DAN IBNU ATHAILLAH, berisikan antara lain : Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih, Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu ‘Athailah, BAB IV LETAK PERSAMAAN DAN PERBEDAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MASKAWAIH DAN IBNU ATHAILLAH, Berisikan antara lain : Persamaan dan Perbedaan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athailah, Kelebihan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan Akhlak Ibnu



Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah, Relevansi Manajemen Pendidikan Akhlak

Ibnu Miskawaih dan Ibnu ‘Athaillah dengan Tujuan Pendidikan Islam

❖ BAB V PENUTUP, Berisikan antara lain : Kesimpulan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dari mulai pendidikan usia dini hingga akhir hayatnya. Kelebihan konsep manajemen hati Ibnu ‘Athaillah terletak pada memadukan konsep agama, konsep tasawuf dan konsep filsafat. Namun Ibnu ‘Athaillah tidak banyak menekankan proses berfikirnya akan tetapi lebih kepada konsep tasawuf yang lebih menekankan pada hati sebagai tempat dalam mengarahkan manusia untuk selalu berbuat baik sehingga menjadi akhlak yang mulia. Melalui zikir, khalwat dan mujahadah. Peserta didik di maneja hatinya menuju kepada jalan Allah SWT, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddinnata, 2007, *Manajemen Pendidikan*, cet. 2, Kencana, Jakarta

Ahmad al-Buny. Djamal‘uddin, 1995, *Mutu Manikam dari Kitab al-Hikam*, Terjemahan dari : kitab *al-Hikam*, Mutiara Ilmu, Surabaya



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



- Al-Balai. Abdul Hamid, 2003, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, Gema Insani Press, Jakarta
- Al-Jilani. Abdul Qadir, 2003, *Wasiat Terbesar Sang Guru Besar*, Sahara Publishers, Jakarta
- Amin. Masyhur, 1994, *Moralitas Pembangunan*, LKPSM NU DIY dan Pustaka Setia Yogyakarta
- An-Nahlawi. Abdurrahman, 1996, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, Diterjemahkan dari : *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*, CV. Diponegoro, Bandung
- Arifin. Muzayyin, 2008, *Filsafat pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Bahrudin, 2004, *Paradigma Psikologi Islami (Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an)*, pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bakhtiar. Amsal, 2005, *Filsafat Ilmu*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Charis. Zubair, 1997, *Etika Rekayasa menurut Konsep Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Daudy. Ahmad, 1992, *Kuliyah Filsafat Islam*, PT. Bulan Bintang, Zaman, Jakarta
- Gymnastiar. Abdullah, 2002, *Merah Bening Hati dengan Manajemen Qalbu*, Gema Insani, Jakarta
- Himawijaya, 2004, *Mengenal Al-Ghazali For Teens (Keraguan adalah Awal Keyakinan)*, Mizan, Bandung
- Ibn 'Adi. Yahya, 1978, *Tahdhib Al-Akhlak*, Editions Oueidat, Beirut-Paris
- Ibn 'Athailah, *Syarah Al-Hikam*, Al-Haramain, Singapura
- 2009, *Zikir Penerang Hati*, Diterjemahkan dari : *Miftah al Falah wa Misbah al-Arwah*, Jakar⁺ 156
- 2009, *Tutur Penerang Ilmu*, Diterjemahkan dari : *Bahjat al-Nufus*, Jakarta
- 2009, *Misteri Berserah kepada Allah*, Diterjemahkan dari : *al-Tanwir fi Isqath al-Tadbir*, Jakarta



- 2009, *Rahasia Kecerdasan tauhid*, Diterjemahkan dari : *al-Qashd al-Mujarrad fi Ma'rifat al-Islam al-Mufrad*, Jakarta
- 2009, *Rahasia Yang Maha Indah (Belajar Hidup Berkah Dari Kekasih Allah)*, Diterjemahkan dari : Latha'if al-Minan, Serambi, Jakarta
- 2009, *Al-Hikam (Untaian Hikmah Ibnu 'Athailah)*, Diterjemahkan dari : Kitab al-Hikam, Zaman, Jakarta
- Jalaluddin. Said Usman, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Madkour. Ibrahim, 1993, *Filsafat Islam (Metode dan Penerapan)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Miskawaih, 1994, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Diterjemahkan dari *Tahdzib al-Akhlaq*, Mizan, Bandung
- 1909, *Tajarib al-Umam*, vol.1.Ed. Leone Caetani, Leiden : E.J. Brill
- Mujamil. Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengolahan Lembaga Pendidikan Islam*, Erlagga, Jakarta
- Mulyati. Sri, 2004, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Kencana Prenadia Media Group, Jakarta
- Mustofa, 2004, *Filsafat Islam*, Pustaka Setia, Bandung
- Quasem. Abdul M, 1988, *Etika Al-Ghazali, (Etika Majemuk di Dalam Islam)*, Diterjemahkan dari : *The Ethics of al-Ghazali: A Composite Ethice in Islam*, Putaka Setia, Bandung
- Sudarsono, 1989, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta
- Susanto, 2009, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta
- Syukur. Amin, 1997, *Zuhud di Abad Modern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Tafsir. Ahmad, 2008, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Tim. Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centre

Zuriah. Nurul, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti (dalam Perspektif Perubahan)*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.